

Integrasi Nilai Budaya Pappaseng To Riolo Terhadap *Self Confidence* Remaja dalam Perencanaan Keputusan Karir Masa Depan: Suatu Tinjauan Literatur

Muhammad Wildan

Bimbingan dan Konseling/Pasca Sarjana/Universitas Negeri Makassar

Correspondence E-mail: muhammadwildan270999@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the integration of Pappaseng To Riolo values in relation to adolescents' self-confidence in career decision-making. The problems faced by adolescents today are increasingly complex, one of which concerns determining the direction of their future careers. Career decision-making among adolescents faces growing challenges amid the expanding diversity of career choices. However, the lack of competence among adolescents often leads to low self-confidence in making career decisions. Adolescents who are able to integrate the cultural values of Pappaseng such as honesty (lempu'), steadfastness (getteng'), and courage (warani) into their lives as an expression of self-confidence will be better equipped to find their path toward future career fulfillment. This study employs a literature review method by collecting and analyzing information from various sources, including books, documents, journals, and research articles. The results show that the values contained in Pappaseng culture can help strengthen character and guide adolescents' social behavior. The final findings illustrate that the cultural values of Pappaseng are not merely a legacy of the Bugis people but also a life philosophy that remains relevant for application in the modern era.*

Keywords: *pappaseng, self-confidence, career*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta menganalisis integrasi nilai pappaseng to riolo terhadap kepercayaan diri remaja dalam perencanaan keputusan karir. Masalah yang dialami remaja saat ini kian begitu kompleks, salah satunya terkait masalah penentuan arah karir masa depan. Perencanaan keputusan karir remaja semakin banyak menemui tantangan ditengah banyaknya pilihan karir yang semakin berkembang. Namun, kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh remaja sehingga banyak dari remaja kurang percaya diri dalam memutuskan arah karirnya. Remaja yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya pappaseng seperti kejujuran (lempu'), keteguhan (getteng), dan keberanian (warani) dalam kehidupannya sebagai suatu wujud kepercayaan dirinya, maka kelak akan membantunya menemukan jalan untuk mencapai kebahagiaan karir masa depan. Studi ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan mengkaji informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, dokumen, jurnal, artikel hasil penelitian. Hasil menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam budaya pappaseng dapat membantu memperkuat karakter serta menjaga perilaku sosial remaja dalam bertindak. Temuan akhir ini memberikan gambaran bahwa nilai budaya pappaseng bukan hanya semata sebagai warisan budaya masyarakat bugis tetapi juga sebagai falsafah hidup yang masih relevan untuk diterapkan pada era modern saat ini.*

Kata Kunci: *pappaseng; kepercayaan diri; karir*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang cukup signifikan. Pada tahap ini, individu beranjak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana mereka mulai mencari jati diri, kemandirian, serta peran sosialnya di lingkungan masyarakat. Permasalahan yang dialami remaja saat ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja yaitu perencanaan karirnya. Banyaknya tantangan semakin mempersulit seseorang untuk membuat keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Azalea *et al* (2024) di SMA Negeri 1 Makassar menunjukkan hasil bahwa masih banyak siswa yang sulit dalam menentukan karirnya dan dalam mengetahui minat dan bakatnya, terdapat 52,6% peserta didik yang masih belum mengetahui ingin lanjut kemana dan masih minim informasi mengenai sekolah - sekolah lanjutan yang dapat menunjang karirnya, selain itu terdapat 44,5% beberapa siswa yang belum mengetahui kemampuan yang dimilikinya, dan juga terdapat 52,7% siswa yang kurang mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang memiliki prospek yang baik dimasa depan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hasdayanti *et al.* (2024) di SMK Tecno Terapan Makassar, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Berdasarkan hasil penggolongan aspek, aspek informasi yang tidak konsisten menempati posisi tertinggi di antara tiga aspek pengambilan keputusan karier, dengan persentase skor sebesar 23,55%. Selain itu, berdasarkan kategorisasi demografis, siswa laki-laki menunjukkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, dengan nilai sebesar 12,97%. Kesulitan dalam membuat keputusan karir ini berhubungan dengan bagaimana seseorang menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan tersebut (Santosa & Himam, 2014).

Dimensi kemampuan diri dapat dilihat kepercayaan diri remaja. Kartabrata *et al.* (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, rasa percaya diri berakar pada kemampuan individu dalam menumbuhkan sikap yakin terhadap dirinya sendiri, sehingga ia merasa aman, nyaman, dan mampu mencapai berbagai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, William (dalam Priyatni, 2013) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan mampu untuk melakukan suatu hal. Namun, lebih dari sekadar perasaan tersebut, kepercayaan diri juga mencerminkan keyakinan mendalam bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal penting dalam kehidupannya.

Aspek-aspek kepercayaan diri remaja meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis (Lauster dalam Ghufroon &

Risnawita, 2014). Aspek ini sejalan dengan beberapa nilai yang terkandung dalam nilai *pappaseng*. *Pappaseng* adalah refleksi dari nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan perspektif hidup masyarakat Bugis Makassar. Bukan hanya sekumpulan kata-kata. Pesan-pesan ini menjadi perekat sosial dan budaya serta pedoman moral, etika, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. *Pappaseng* berpegang teguh pada prinsip nenek moyang yakni prinsip *Getteng*, Prinsip untuk memiliki pendirian yang kukuh, jujur, dan bertanggung jawab. *Lempu*, Prinsip untuk jujur dalam niat, perkataan, aktivitas, perbuatan, dan janji. Ada *Tongeng*, Prinsip untuk mengatakan yang benar, tidak bohong, dan tidak ada ucapan rekayasa. *Siri na pacce*, Prinsip untuk menjunjung tinggi rasa malu dan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik. *Pacce*, Prinsip untuk mempunyai empati dan solidaritas dengan sesama manusia. *Reso Tamanginggi Naletai Pammase Puan*, Prinsip untuk bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan. *Acca*, Prinsip untuk bijaksana, cendekia, dan arif. *Asitinajang*, Prinsip untuk kepantasan, kepatutan, dan kelayakan (Rahmi *et al.*, 2017).

Keyakinan diri individu sangat dipengaruhi oleh sistem nilai yang berkembang di lingkungannya (Afifah & Nasution 2023). Remaja yang dapat mengintegrasikan nilai budaya *pappaseng* akan mampu untuk menghadapi tantangan hidup yang lebih realistis. Hal ini sejalan menurut Manippi (2025) yang mengatakan bahwa *pappaseng* yang mengajarkan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri diyakini mendukung pembentukan kepercayaan diri dan daya tahan remaja dalam menghadapi tekanan hidup.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadli *et al.* (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai penting dalam *pappaseng* dapat diintegrasikan secara bermakna kedalam praktik pendidikan dalam rangka menumbuhkan kesadaran etis dan identitas nasional. Penelitian Dahlan *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *Pappaseng* tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku sosial, tetapi juga sebagai alat pelestarian budaya yang memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Pesan-pesan yang terkandung dalam *Pappaseng* menggambarkan nilai-nilai penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga kebaikan. Penelitian Amildayani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa kearifan lokal *pappaseng* Bugis berkontribusi positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan berperan penting sebagai sumber pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan kurikulum modern. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan belum ada penelitian yang membahas tentang perencanaan keputusan karir remaja, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta menganalisis integrasi nilai *pappaseng to riolo* terhadap kepercayaan diri remaja dalam perencanaan keputusan karir.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Menurut Bakhrudin All Habsy (2017), studi pustaka merupakan upaya untuk mengumpulkan berbagai data dan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, Zed Mestika (2014) menjelaskan bahwa studi kepustakaan mencakup serangkaian kegiatan seperti mengumpulkan data, membaca, serta mengolah bahan penelitian tanpa melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Keputusan Karir

Penelitian Loera *et al.* (2016) menegaskan bahwa perencanaan karir siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar (*career experience*) dan pengetahuan karir (*career knowledge*) yang diperoleh melalui pendidikan berbasis karier (*career academies*). Dalam studi terhadap 2.309 siswa sekolah menengah di sembilan akademi kesehatan di California, ditemukan bahwa pengalaman dan pengetahuan siswa tentang karier meningkat signifikan selama satu tahun ajaran, masing-masing dengan *effect size* 0,38 dan 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan sistematis terhadap lingkungan kerja nyata (melalui praktik lapangan, kunjungan industri, dan pembelajaran berbasis proyek) memperkuat kesiapan karir siswa serta kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir secara terarah dan realistis.

Temuan ini berakar pada *Social Cognitive Career Theory* (Lent *et al.*, 2000) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar berkontribusi pada pembentukan efikasi diri dan ekspektasi hasil, yang selanjutnya memengaruhi minat dan pilihan karier individu. Program akademi karier yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berjenjang: siswa mendapatkan kurikulum akademik dan teknis yang terintegrasi, diikuti pengalaman kerja langsung, hingga perencanaan pendidikan lanjutan dengan konselor sekolah. Melalui pola tersebut, siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan faktual dan prosedural tentang bidang kesehatan, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri terhadap pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa perencanaan keputusan karier yang efektif tidak hanya bergantung pada informasi karier, tetapi juga pada pengalaman langsung dan proses reflektif yang mendalam. Konsep ini sejalan dengan pandangan Gysbers (2013) bahwa kesiapan karier (*career readiness*) merupakan hasil dari interaksi antara pembelajaran akademik, keterampilan kerja, dan bimbingan karier yang berkesinambungan.

2. Self Confidence

Penelitian Papyrina *et al.* (2020) memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman bahwa kepercayaan diri terhadap keterampilan kerja (*job skill*

self-efficacy) merupakan salah satu prediktor utama dalam proses pengambilan keputusan karier. Individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kompetensinya, sehingga lebih berani menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi dan minatnya. Sebaliknya, mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung menghindari bidang yang dianggap sulit atau menantang, meskipun secara objektif memiliki kemampuan yang memadai (Zeldin & Pajares, 2000).

Dalam konteks remaja dan pendidikan karier di Indonesia, temuan ini sangat relevan. Penguatan kepercayaan diri terbukti dapat memperluas orientasi karier remaja serta membantu mereka menghadapi stereotip sosial dan menilai kemampuan diri secara realistis. Oleh karena itu, program bimbingan karier di sekolah dan perguruan tinggi sebaiknya mengintegrasikan pendekatan berbasis efikasi diri serta strategi *role-modeling*. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar dari figur yang berhasil di bidang tertentu, sehingga mereka dapat menumbuhkan keyakinan diri bahwa keberhasilan karier dapat dicapai sesuai dengan potensi dan usaha pribadi.

Sementara itu, Sesanti *et al.* (2025) menemukan bahwa *self-confidence* memiliki pengaruh positif langsung terhadap *work readiness* sebesar 21,8%, meskipun tidak berpengaruh langsung terhadap *work value*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai faktor psikologis penting yang mempersiapkan individu menghadapi tuntutan dunia kerja, namun belum cukup untuk membentuk nilai kerja tanpa dukungan pengalaman nyata dan perencanaan karier yang matang.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tentama *et al.* (2020) serta Coetzee & Oosthuizen (2012), yang mengonfirmasi bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki daya juang, ketahanan, dan kemampuan adaptasi karier yang lebih baik. Dalam kerangka teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Rachmawati *et al.*, 2021) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya menetapkan target yang menantang, tetap gigih dalam menghadapi rintangan, dan mampu menilai peluang keberhasilannya secara lebih realistis.

3. Pappaseng

Berbagai macam bentuk kearifan lokal yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah *Pappaseng*, yang merupakan nasihat atau pesan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam bahasa Bugis, *Pappaseng* berarti 'pesan' atau 'amanah' yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Nasihat-nasihat ini diberikan oleh para leluhur kepada generasi penerus untuk menjaga keharmonisan hidup, menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan, serta membimbing kehidupan individu dan masyarakat agar selaras dengan norma-norma sosial dan budaya. *Pappaseng* sering disampaikan dalam bentuk lisan, meskipun beberapa di antaranya juga tertulis dalam naskah-naskah kuno. Konsep *Pappaseng* dalam budaya Bugis memberikan contoh yang ilustratif. Keunikan

Pappaseng terletak pada kedalaman moral dan relevansi kontekstualnya. Sebagai tradisi hidup yang diwariskan melalui sastra lisan, Pappaseng mengandung nilai-nilai inti seperti lempu' (kejujuran), getteng' (integritas), siri' (kehormatan), serta nilai-nilai lain yang semuanya sejalan dengan komponen penting dalam pengembangan karakter nasional. Nilai-nilai tersebut tidak hanya kaya secara filosofis, tetapi juga tertanam kuat dalam tatanan sosial sehari-hari masyarakat Bugis, sehingga menawarkan pedoman moral yang autentik dan bersumber langsung dari pengalaman hidup Pappaseng merepresentasikan suatu kode etika hidup yang tertanam dalam kehidupan masyarakat.

4. Integrasi Nilai *Pappaseng* terhadap *Self Confidence* dalam Pengambilan Keputusan Karir

Permasalahan yang dialami individu kian begitu kompleks, salah satunya dalam membuat keputusan karir masa depan. Kurangnya kemampuan serta keyakinan remaja sehingga berdampak dalam proses pengambilan keputusan karir. Sejalan dengan Ogutu *et al.* (2017) Keyakinan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena tanpa adanya keyakinan, seseorang akan cenderung ragu dan tidak memiliki keberanian untuk menentukan suatu keputusan. Keyakinan diri merupakan salah satu aspek dalam kepercayaan diri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri cenderung yakin terhadap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, kepercayaan diri juga membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab serta menumbuhkan sikap optimis dalam menghadapi berbagai situasi (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Pappaseng hadir ditengah-tengah masyarakat dengan membawa nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan. Menurut Suhra (2018) *pappaseng* memiliki nilai karakter apabila diajarkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka orang tersebut akan merasakan manfaatnya seperti adanya nilai kepedulian, toleransi, demokrasi, jujur, dan sabar. Selain itu, *pappaseng* juga mengandung nilai-nilai penting, yaitu nilai *warani* dan *getteng*. Dalam nilai *warani* atau berani representasi dari percaya akan kemampuan diri atau optimis. Hal ini juga terdapat dalam dimensi kepercayaan diri yang berarti bahwa remaja mampu memberikan keputusan karir tentang pekerjaan yang akan ia lakukan di kemudian hari. Nilai *getteng* atau keteguhan terdapat sikap bertanggung jawab. Begitupun dengan kepercayaan diri memiliki dimensi dari bertanggung jawab artinya jika kelak remaja dihadapkan suatu pekerjaan, ia akan bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan. Selain nilai-nilai yang dijelaskan diatas, masih banyak nilai-nilai yang dapat di integrasikan dalam perencanaan keputusan karir remaja seperti nilai *siri' napacce, resopa temangingi naletei pammase dewata*. Handayani & Sunarso (2020) menekankan bahwa nilai-nilai dalam *pappaseng* tetap relevan meski zaman berubah, karena bersifat fleksibel dan kontekstual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, nilai-nilai budaya *Pappaseng To Riolo* memiliki peran penting dalam memperkuat *kepercayaan diri remaja* dalam mengambil keputusan karier. Nilai-nilai seperti lempu' (kejujuran), getteng' (keteguhan), dan warani (keberanian) dapat diintegrasikan sebagai landasan moral dan psikologis yang menumbuhkan rasa yakin, tanggung jawab, dan keberanian dalam menentukan arah karier masa depan. Integrasi nilai-nilai tersebut membantu remaja menghadapi tantangan modern dengan karakter yang kuat, optimis, serta memiliki kemampuan reflektif dalam menilai potensi dan peluang diri. Dengan demikian, *Pappaseng tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya Bugis*, tetapi juga sebagai falsafah hidup yang masih relevan untuk diterapkan pada era modern saat ini.

Diharapkan pendidik dan konselor sekolah perlu untuk melakukan pengembangan program bimbingan karier berbasis nilai lokal seperti *Pappaseng* untuk memperkuat dimensi karakter dan kepercayaan diri peserta didik. Dan bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif lapangan agar diperoleh data yang lebih konkret mengenai pengaruh nilai Pappaseng terhadap kepercayaan diri dan pengambilan keputusan karier.

REFERENSI

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well-Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Amildayani., Agussalim, A., Syamsudduha (2025). Representasi Kearifan Lokal Dalam Pappaseng Bugis Dan Kontribusinya Terhadap Profil Pelajar Pancasila. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5847-5856.
- Azalea, M.P., Aryani, F, Buchori, S. (2024). Prototype Modul Bimbingan Karir Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Unutk Meningkatkan Pemilihan karir. *IJOSC: Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 10(10), 1-15.
- Bakhrudin All Habsy. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Coetzee, M., & Oosthuizen, R. M. (2012). Students' sense of coherence, study engagement, and self-efficacy in relation to their study and employability satisfaction. *Journal of Psychology in Africa*, 22(3), 315–322.
- Dahlan, M., Suhartika, E., Faradiba, N. I., Zariat, S. A., & Mansyur, N. I. (2025). Analisis Semiotika Pappaseng Taoriolo Pada Masyarakat Suku Bugis-Makassar. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 797-802.
- Fadli., Wati, F. W., Tasnur, I., & Boontra, M. (2025). Pappaseng values: A cultural framework for national character development. *ALMAARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 7(1), 43-56.

- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gysbers, N. C. (2013). Career-ready students: A goal of comprehensive school counseling programs. *The Career Development Quarterly*, 61(3), 283-288. doi: 10.1002/j.2161-0045.2013.00057.
- Handayani, D., & Sunarso. (2020). Eksistensi Budaya Pappaseng sebagai Sarana Pendidikan Moral. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 232-241.
- Hasdayanti, D., Nurhikmah, N., & Thalib, T. (2024). Identifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254-260.
- Kartabrata, G., Shihab, N., & Indriati, Y. (2017). *Seri Pendidikan Orang Tua: Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47, 36-49. doi:10.1037/0022-0167.47.1.36
- Loera, G., Nakamoto, J., Boal., A. L., Wend, S. J., Beck, C., & Cherry, C. (2016). Growth in Career Academy Students' Experience, Knowledge, and Self-Confidence Related to Health Care Careers. *Career and Technical Education Research*, 41(1), 13-31
- Manippi, I. H. (2025). Analisis Profil Psychological Wellbeing Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pappaseng. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 963-966.
- Ogut, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20-29.
- Papayrina, V., Strebel, J., & Robertson, B. (2020). The student confidence gap: Gender differences in job skill self-efficacy. *JOURNAL OF EDUCATION FOR BUSINESS*, 1-10.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>.
- Priyatni, E.T. (2013). Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 164-173. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1437>.
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021, December). Self-efficacy: Literatur review. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*. 90-99.
- Rahmi, S., Mppiare-AT, A. & Muslihati. (2017). Karakter Ideal Konselor Dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2(2). 228-237.
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 1-24.
- Sesanti, Y. T., Atmoko, A., & Nurjanah, N. (2025). The influence of career planning, self-confidence, and internship experience on work values that have an impact on the work readiness of SMK Students in the Tulungagung region. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(6), 2609-2620.

- Suhra, S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Masyarakat Bugis Bone. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 222-241.
- Tentama, F., Subardjo, S. A. Mulasari, & N. Merdiaty (2019). "Self-confidence and hardiness towards work readiness: Study on vocational high school students." *Consortia Academia*, 8(2), 1–10.
- Zed Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (3 Ed.)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zeldin, A. L., & Pajares, F. (2000). Against the odds: Selfefficacy beliefs of women in mathematical, scientific, and technological careers. *American Educational Research Journal*, 37(1), 215-246.